

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu agar lebih baik dan terampil dari segi keterampilan, kepribadian, intelegensi dan sosial sehingga dapat menjadikan warga negara yang memiliki kualitas dan daya saing di era modernisasi saat sekarang ini. Pelayanan pendidikan di Indonesia bersifat menyeluruh tak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus. Anak dengan hambatan kecerdasan adalah anak yang mengalami hambatan dalam intelektual dan memiliki masalah dalam perilaku adaptif yang terjadi pada masa perkembangannya. Mereka membutuhkan layanan khusus baik berupa program akademik (pengetahuan) dan non akademik (keterampilan vokasional). Tujuan sistem pendidikan yang ada di Indonesia mengharuskan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik saja, tetapi kemampuan non akademik yang berupa keterampilan sebagai penunjang untuk dapat bersaing dalam dunia kerja.

Menurut *American Association on Intellectual and Developmental Disability* (AAIDD, 2010, hlm. 1, dalam Azizah, dkk, 2014, hlm. 160) mendefinisikan tunagrahita sebagai individu yang memiliki ciri-ciri adanya dua keterbatasan, yakni dalam hal fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang diekspresikan pada kemampuan konseptual, sosial dan keterampilan adaptif. Ketidakmampuan tersebut muncul pada anak selama masa perkembangan atau sampai dengan usia 18 tahun. Selain itu, menurut Somantri, S (2012, hlm. 107) mengemukakan bahwa anak yang terbelakang mental ringan dapat di didik menjadi tenaga kerja *semi-skilled* seperti pekerjaan di *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga bahkan jika anak tunagrahita dibimbing dan dilatih dengan baik dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan. Salah satu layanan khusus yang diperlukan anak tunagrahita yaitu pembelajaran keterampilan. Dengan pembelajaran keterampilan dapat menjadikan anak memiliki dasar keterampilan untuk kedepannya. Melalui pembelajaran keterampilan anak tunagrahita perlu mengembangkan minat, bakat dan potensi yang harus dikembangkan.

Pembelajaran vokasional yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut (Pardjono, 2007, dalam Nengsi, Y.K, dkk, 2019) kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dipelajari peserta didik untuk memperoleh kecakapan kejuruan. Maksudnya, dilaksanakan suatu pembelajaran vokasional yang bertujuan agar peserta didik mempelajari suatu keterampilan, sehingga peserta didik ahli dalam suatu keterampilan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Ratnengsih, E (2017, hlm. 87) penyelenggaraan program vokasional bagi anak tunagrahita pada jenjang menengah dan atas mengacu pada Permen No.22 tahun 2006 bahwa penentuan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing. Artinya sekolah diberikan kewenangan yang penuh untuk merancang penyelenggaraan program vokasional pada anak tunagrahita. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan diberikan kewenangan untuk merancang dan membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan penunjang guna dapat bersaing dalam dunia kerja.

Salah satu keterampilan vokasional untuk anak berkebutuhan khusus yaitu pembelajaran keterampilan tata boga. Keterampilan tata boga adalah melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapih secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu (Reber Syah, 2009, hlm. 119 dalam Saraswati, R, 2020, hlm. 2). Keterampilan tata boga merupakan salah satu keterampilan vokasional yang diajarkan di SLB C Terate. Keterampilan tata boga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik yang terfokus pada pengelolaan, pembuatan, dan penyajian makanan untuk mengembangkan potensi keterampilan yang dimiliki oleh anak. Salah satu keterampilan vokasional yang terdapat di SLB C Terate adalah keterampilan pembuatan telur asin.

Anak dengan hambatan kecerdasan mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan dapat dilatih untuk mengerjakan pekerjaan yang rutin. Keterampilan ini sangat penting mengingat keterbatasan mereka sehingga memiliki tantangan yang lebih besar dalam masyarakat dan dunia kerja. Keterampilan pembuatan telur asin diberikan khususnya kepada anak tunagrahita yang bertujuan untuk mengajarkan anak memiliki pengetahuan nilai, sikap, serta keterampilan yang dapat

digunakan sebagai bekal hidup di lingkungan masyarakat. Keterampilan pembuatan telur asin ialah keterampilan berbahan dasar telur yang diawetkan dengan cara diasinkan. Selain itu karena letak sekolah yang strategis dekat dengan pasar sehingga adanya peluang untuk dapat berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SLB C Terate, bahwa pelaksanaan keterampilan vokasional pembuatan telur asin ini sebelumnya sudah pernah dilaksanakan dan diajarkan, namun anak mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan vokasional pembuatan telur asin mulai dari mengenal alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan, serta pengemasan. Setelah peneliti melakukan observasi metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas. Penggunaan metode tersebut dirasa kurang efektif karena pada saat pembelajaran membuat telur asin memerlukan waktu yang cukup lama mulai dari pengenalan alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan hingga tahap pengemasan, dikarenakan kondisi anak yang kurang mampu mengikuti petunjuk, cepat lupa, dan memerlukan tempo belajar yang berbeda-beda sehingga pendidik harus mengulang-ulang tahapan-tahapannya. Pendidik menjadi kesulitan dalam mengkondisikan anak secara penuh dikarenakan pendidik juga perlu menyajikan materi kepada anak. Sedangkan anak masih membutuhkan pendampingan secara khusus dalam hal perhatian dan pengarahan yang bertahap. Anak juga bersikap pasif ketika pembelajaran berlangsung karena

Selain itu belum adanya alat bantu media yang menunjang proses pembelajaran dan bisa memudahkan anak tunagrahita ketika praktek membuat telur asin. Sehingga anak menjadi jenuh dan kurang memiliki minat dan motivasi ketika membuat telur asin. Padahal media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Menurut Ismaniati (2004, hlm. 24) dalam Purbani, I (2015, hlm.4) bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki dampak positif karena menjadikan pembelajaran yang bermakna. Selain itu juga anak dapat lebih menghayati secara keseluruhan proses pembelajaran dengan adanya multimedia.

Terutama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini banyak sekali video pembelajaran yang menarik. Media video dapat digunakan karena anak sangat

mudah terpengaruh dan meniru apa yang ia lihat. Sehingga Video tutorial yang menarik dapat membantu anak untuk lebih aktif dan memotivasi anak ketika pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan telur asin. Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga diperlukan juga adanya suatu media pembelajaran untuk lebih memudahkan anak dalam meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan telur asin pada anak tunagrahita ringan. Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk membantu anak tunagrahita ringan mengatasi kesulitannya adalah dengan menggunakan penggunaan media video tutorial. Menurut Rikarno, R (2018) penggunaan video tutorial akan lebih cocok untuk mengajarkan pembelajaran yang bersifat praktek dengan langkah-langkah yang serinci mungkin. Melalui video tutorial anak tunagrahita ringan akan lebih tertarik dalam belajar dan memahami langkah demi langkah dalam pembuatan telur asin. Video tutorial dipilih karena merupakan media yang bersifat visual dan dapat diputar berkali-kali. Sehingga penggunaan video tutorial ini dirasa lebih efektif karena menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan anak tidak merasa cepat bosan. Sehingga penelitian ini berfokus pada keterampilan tata boga pembuatan telur asin menggunakan media video tutorial pada anak tunagrahita ringan berdasarkan hasil konsultasi dengan ahli terkait dalam pembuatan telur asin.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Penggunaan Media Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Terate”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Kurangnya keterampilan anak dalam pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan telur asin dan masih memerlukan bimbingan perhatian dan pengarahan yang bertahap.
- 1.2.2** Belum tersedianya alat bantu media untuk mengajarkan keterampilan pembuatan telur asin berupa video.
- 1.2.3** Rendahnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan telur asin pada anak tunagrahita ringan di SLB C Terate.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan telur asin pada anak tunagrahita ringan di SLB C Terate?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan vokasional pembuatan telur asin pada anak tunagrahita ringan di SLB C Terate melalui video tutorial.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi dan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta tidak menutup kemungkinan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian pendidikan khusus terutama dalam bidang keterampilan vokasional.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat untuk Anak

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterampilan vokasional tata boga pembuatan telur asin melalui media video tutorial serta pengalaman bagi anak

tunagrahita sebagai bekal keterampilan yang bisa digunakan untuk bekerja di lapangan pekerjaan.

2. Manfaat untuk Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik dapat menjadikan rekomendasi media video tutorial dalam pembelajaran keterampilan vokasional tata boga pembuatan telur asin untuk anak tunagrahita ringan.